IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI

Sumarto
Institut Agama Islam Negeri Curup
Sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI merupakan kebijakan yang sudah lama dilakukan oleh Menteri sebelumnya yaitu H. Lukman Hakim Saifuddin sebagai pelopor Moderasi Beragama di Indonesia dan dilanjutkan Menteri berikutnya. Program moderasi beragama yang dilakukan sangat beragam yang tentunya agar menjadi kebiasaan perilaku bagi bangsa Indonesia melalui proses internalisasi nilai – nilai dari moderasi beragama dan kebangsaan. Beberapa program yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI yang penulis sampaikan dalam tulisan ini yaitu Penandatanganan MoU Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan Nasional RI, Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan dan Talkshow Literasi Digital Keagamaan. Bersama Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Kepala Perpustakaan Nasional Drs. Muhammad Syarif Bando, MM, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Prof. Muhammad Ali Ramdhani dan Direktur GTK Madrasah Dr. Muhammad Zein.Launching aksi moderasi beragama yang dihadiri langsung Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Pendidikan Nasional Mas Menteri Nadiem Makarim, Ketua Komisi VIII DPRI Yandri Susanto dan Duta Moderasi yaitu Artis Cinta Laura. Tujuannya bias menjadikan moderasi beragama sebagai karakter kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : Program Moderasi Beragama, Kementerian Agama RI

Pendahuluan

Melalui Kementerian Agama RI beragama kegiatan moderasi beragama sudah dilaksanakan, sebagai bentuk kepedulian bangsa dan Negara untuk mengatasi problematika radikalisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia. Bagaimana sikap moderat yang harus kita lakukan sebagai manusia yang taat kepada Allah Subhana Wata'ala, patuh terhadap pemimpin dan menjalankan fatwa para ulama dengan baik. Tidak bertidak ekstrim kanan maupun kiri, selalu berada pada jalan tengah, jalan dimana bersikap adil terhadap setiap sikap yang ditempuh atau dalam menghadapi berbagai problematika.

Sikap moderat sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan pronsip – prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap bhineka tunggal ika. Buku ini menarik. Selamat Membaca.

Kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI sangat membantu setiap orang, kelompok, lembaga bangsa dan Negara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman tentang sikap – sikap Moderat. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya, sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia serta dunia internasional.

Pembahasan

Implementasi Moderasi Beragama

Ada beberapa pembahasan dalam kegiatan yang menarik dan memberikan semangat Moderat untuk tetap menjalankan program progam Moderasi Beragama. Bahwa sesuai dengan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019, tentang implementasi dari Moderasi Beragama Pendidikan Islam, dan Bukunya sudah diterbitkan yang banyak menyampaikan dari isi Keputusan Dirjen, Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam" (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020)

Pembahasan tentang konsep moderasi yang menjadi referensi kami adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, dan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019; Buku Saku Tanya Jawab Moderasi Beragama, Buku Moderasi Beragama dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, pada bagian ini untuk menjelaskan konsep Insan Moderat, dominan kami mengutip dari Buku Implementasi Moderasi Beragama yang banyak bersumber dari Kajian Al Qur'an, Hadits dan Pandangan para ulama tentang konsep moderasi, kemudian sudah di buat dalam kebijakan Keputusan Dirjen.

Ada 3 strategi dalam implementasi Moderasi Beragama di Pendidikan yang bisa kita terapkan di Perguruan Tinggi yaitu: Strategi Insersi menyisipkan muatan Moderasi pada setiap materi perkuliahan, Strategi dalam pendekatan pembelajaran dan Pendekatan dengan cara berpikir kritis, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan tanggung jawab. Kemudian strategi dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama. (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020)

Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ka arah jalan tengah dan kedamaian sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, keberagamaan yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagamaan yang ekstrem dan radikal seperti yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama, Ahmad Ali Nurdin mengutip dari (Ritaudin 2017, 56).

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyyah. Secara bahasa (Ash-Salibi: 2001, Ibn Faris: 1979, dan Ibnu Manzur, tt) telah dijelaskan bahwa pengertian wasathiyyah mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata wusuth memiliki makna al-mutawassith dan al-mu'tadil. Kata al-wasath juga memiliki pengertian al-mutawassith baina al-mutakhashimain (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).

Kajian Islam secara akademik, Islam wasathiyyah juga disebut justly-balanced Islam, the middle path atau the middle way Islam, dan Islam sebagai mediating and balancing power untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam wasathiyah mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini, konsep Islam wasathiyyah dipahami untuk merefleksikan prinsip tawassuth (tengah), tasāmuh (toleran), tawāzun (seimbang), i'tidāl (adil), dan iqtishād (sederhana).

Wasatiyyah yang berangkat dari makna-makna etimologis di atas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap tawāzun (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat, Tim Penulis Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam mengutip (Hanafi: 2009, 40). Sikap wasathiyyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam wasathiyah. Konsep Islam wasathiyah secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di'mandatkan' dalam RPJMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengembangan paham yang toleran, moderat, dan cinta tanah air.

Indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.

Wasathiyyah berarti pula dasar kebaikan (dalil al-khairiyyah), penampakan keutamaan dan keistimewaan dalam perkara kebendaan (al-maddiyyat) dan kemaknawian (al-ma'nawiyyat). Wasathiyyah juga berarti tempat yang penuh keamanan yang jauh dari marabahaya. Demikian pula Wasathiyyah juga memiliki pengertian sebagai sumber kekuatan, pusat persatuan, dan perpaduan.

Website Kepustakaan Keagamaan Kerja Sama Kementerian Agama RI dan Perpusnas RI

Penandatanganan MoU Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan Nasional RI, Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan dan Talkshow Literasi Digital Keagamaan. Bersama Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Kepala Perpustakaan Nasional Drs. Muhammad Syarif Bando, MM, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Prof. Muhammad Ali Ramdhani dan Direktur GTK Madrasah Dr. Muhammad Zein.

Gambar : Penandatanganan MoU Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan Nasional RI, Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan dan Talkshow Literasi Digital Keagamaan

Gambar : Sambutan Prof. Muhammad Ali Ramdhani dalam kegiatan Penandatanganan MoU Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan Nasional RI, Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan dan Talkshow Literasi Digital Keagamaan

Kegiatan ini sangat bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. MoU yang dilaksanakan Kementerian Agama RI dan Perpustakaan Nasional adalah langkah startegis untuk menyebarluaskan Literasi Digital tentang Keagamaan melalui website Kepustakaan Keagamaan Perpusnas RI yang juga di Launching pada hari tersebut (23/09/2021).

Sambutan Dirjen Pendis dan Kepala Perpustakaan Nasional RI menegaskan kepada kita, pada Era Informasi dengan kecanggihan teknologi pada saat ini hingga masa yang akan datang, kita harus mempersiapkan ide gagasan yang futuristik sehingga kita siap menghadapi tantangan digital di masa depan, termasuk kecapakan dalam literasi digital, bagaimana kemampuan kita menghadirkan content - content keagamaan yang menyejukkan dan mendamaikan untuk memperkuat NKRI.

Kita juga dihadapkan dengan problematikan informasi dan teknologi yang sangat mempengaruhi psikososial masyarakat kita, keluarga, pendidik dan peserta didik, sehingga sikap adaptif terhadap informasi dan teknologi bisa dilakukan dengan kecakapan digital, bagaimana kita mampu meng-operasional perangkat - perangkat digital, sehingga kita mampu berkontribusi untuk kemajuan literasi digital.

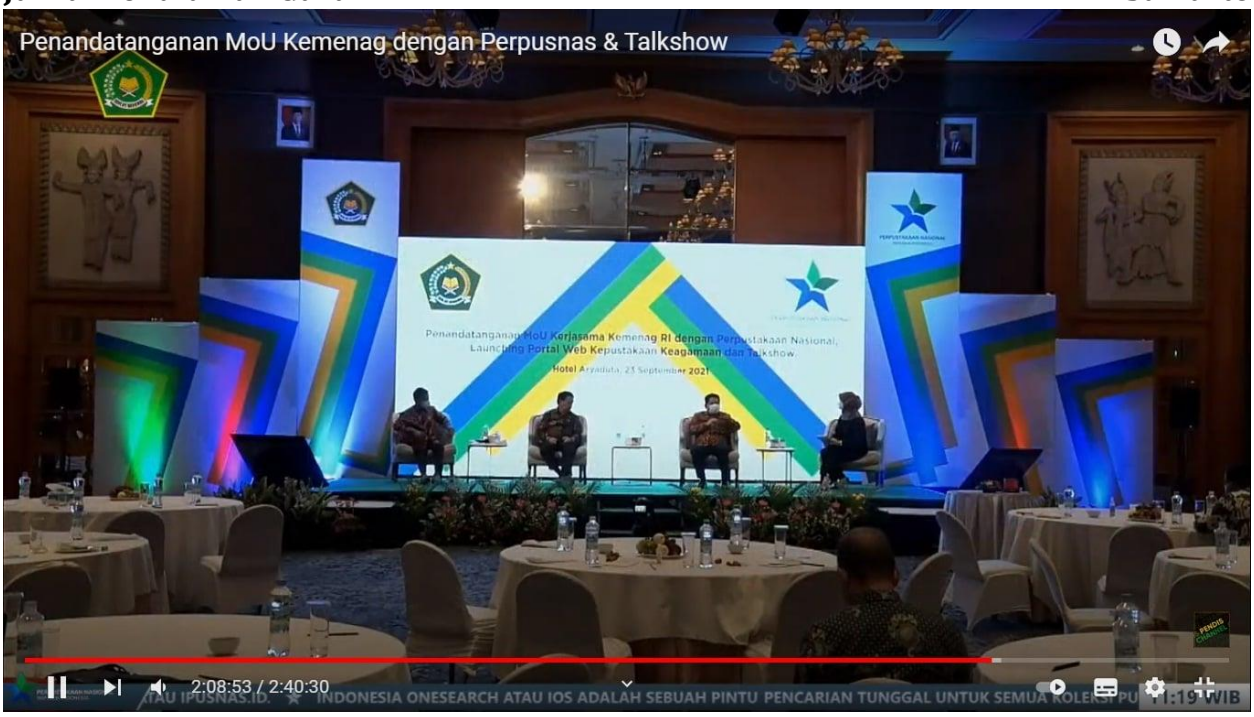

Gambar : Kegiatan Talk Show Bersama Kepala Perpustakaan Nasional Drs. Muhammad Syarif Bando, MM, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Prof. Muhammad Ali Ramdhani dan Direktur GTK Madrasah Dr. Muhammad Zein.

Gambar : Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan Kerja Sama Kementerian Agama RI dan Perpustakaan Nasional

Kemajuan informasi dan teknologi pada saat ini dalam kegaitan Talk Show setelah Launching Website Kepustakaan Keagamaan, menyampaikan banyak informasi; kemajuan tersebut dikarenakan keilmuan para Ulama kita yaitu Al Farabi, Ibnu Sina, Al Khawarizmi, Al Jazari, Al Kindi dan banyak Ulama kita yang sangat berjasa memberikan kemajuan peradaban bagi dunia hingga sekarang dan masa yang akan datang, seperti kecanggihan teknologi pada saat ini, hal ini menjadi kekuatan dan semangat belajar bagi Madrasah - Madrasah kita.

Sangat menarik dan mari kita kunjungi Portal https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id memuat beragam informasi dari enam agama yang diakui di Indonesia, seperti koleksi buku, foto, dan video berbasis digital, daftar literatur, serta tautan untuk mengakses layanan yang dimiliki Perpustakaan Nasional. Tentunya masih banyak lagi ragam content yang harus di isi dalam portal ini, yang menjadi tanggung jawab kita bersama, shingga literasi digital Keagamaan semakin kaya dan bermanfaat bagi Indonesia dan Dunia.

Website : https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id

PAI Moderat Launching Aksi Moderasi Beragama oleh Menteri Agama RI

Gambar : Launching aksi moderasi beragama yang dihadiri langsung Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Pendidikan Nasional Mas Menteri Nadiem Makarim, Ketua Komisi VIII DPRI Yandri Susanto dan Duta Moderasi yaitu Artis Cinta Laura.

Moderasi Beragama menjadi bagian yang sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan Republik Indonesia, di tengah banyaknya problematika yang ditimbulkan oleh perbedaan suku, agama, rasa dan etnis. Setiap warga negara Indonesia sudah seharusnya melaksanakan nilai - nilai dalam moderasi beragama karena sudah menjadi culture masyarakat kita.

Gambar : Menteri Pendidikan Nasional Mas Menteri Nadiem Makarim dalam kegiatan Launching aksi moderasi beragama

Kementerian Agama RI memiliki program prioritas dalam aspek moderasi beragama mulai dari tingkat pendidikan RA, MI, MTS, MA hingga Perguruan Tinggi. Launching aksi moderasi beragama yang dihadiri langsung Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Pendidikan Nasional Mas Menteri Nadiem Makarim, Ketua Komisi VIII DPRI Yandri Susanto dan Duta Moderasi yaitu Artis Cinta Laura.

Dikutip dari website Kementerian Agama RI bahwa Ada empat pedoman yang dirilis, yaitu buku saku moderasi beragama bagi guru; buku modul pelatihan penguatan wawasan moderasi bagi guru; pedoman mengintegrasikan moderasi pada mata pelajaran agama; dan buku pegangan siswa. Tentu buku ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pendidik dalam menanamkan nilai - nilai moderasi beragama bagi peserta didik. Buku tersebut juga tersedia secara elektronik yang bisa kita baca melalui website http://cendikia.kemenag.go.id

Dalam sambutannya Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Ketua Komisi VIII DPR RI memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Moderasi Beragama, karena sudah seharusnya keberagaman bangsa kita menjadi sumber kekuatan bagi kita bukan perpecahan, karena kita adalah bangsa yang besar dengan suku, agama, ras dan etnisnya. Dengan semboyan bhineka tunggal ika.

Gambar : Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas dalam kegiatan Launching aksi moderasi beragama

Menteri Agama menyampaikan jumlah pendidik dan peserta didik pada semua jenjang, secara nasional mencapai 61,3 juta. Jumlah ini adalah 22,6% dari total populasi di Indonesia, jumlah yang sangat besar yang tentunya sangat mempengaruhi setiap gerak sosial dan keagamaan yang ada di Indonesia, hal ini potensi besar yang harus kita jaga dengan penanaman nilai - nilai moderasi beragama, menjadi kekuatan untuk menjaga Indonesia yang Bersatu dan maju.

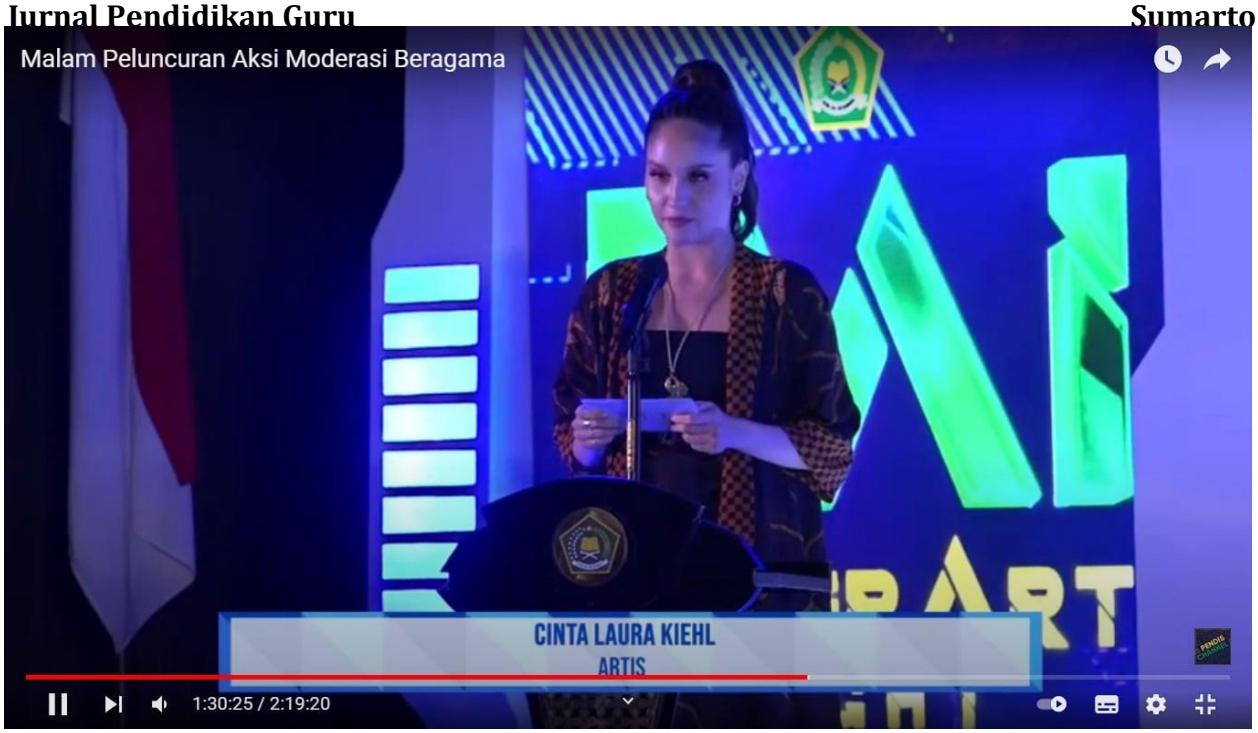

Gambar : Cinta Laura Kiehl sebagai Duta Moderasi Beragama menyampaikan isi pidatonya dalam kegiatan Launching aksi moderasi beragama

Kami dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup memberikan apresiasi, dukungan dan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Moderasi Beragama, menjadi amal yang tidak akan pernah putuh, menjadi sejarah bagi bangsa Indonesia, mari kita jaga dan majukan bangsa kita menjadi bangsa yang tangguh.

Kesimpulan

Dari tulisan ini dapat penulis sampaikan kesimpulan yaitu moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme. Adanya berbagai program dari Kementerian Agama RI sebagai upaya mengantisipasi berbagai tindakan radikalisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia. Moerasi Beragama adalah budaya dan perilaku bangsa Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Daftar Pustaka

Al Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.

Ash-Salibi, Ali Muhammad. al-Wasatiyyah fî al-Qur’an, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi’iin, 1422/2001.

Hanafi, Muchlis M. "Konsep al-Wasathiah dalam Islam", Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. VIII, Nomor. 32, Oktober-Desember, 2009.

Kementerian Agama RI, K. K. (2019). Implemntasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019.

Sumarto. (2020). Pendidikan Pancasila dan NKRI. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Sumarto. Insan Moderat. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi. 2020.

Dokumen Kegiatan Launching aksi moderasi beragama yang dihadiri langsung Menteri Agama RI Gus Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Pendidikan Nasional Mas Menteri Nadiem Makarim, Ketua Komisi VIII DPRI Yandri Susanto dan Duta Moderasi yaitu Artis Cinta Laura. 2021.

Dokumen Kegiatan Penandatanganan MoU Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan Nasional RI, Launching Portal Website Kepustakaan Keagamaan dan Talkshow Literasi Digital Keagamaan. 2021.

Website : https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id

Website : http://cendikia.kemenag.go.id

Website : https://www.kemenag.go.id/